

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengadakan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Demikian pentingnya peranan pendidikan, maka dalam pasal 31 UUD 1945 diamanatkan bahwa tiap-tiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan, pengajaran dan pemerintah mengusahakan untuk menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang pelaksanaannya diatur dalam Undang-Undang.

Guru adalah sosok yang paling utama, dimana guru adalah orang yang paling penting dalam mencerdaskan kehidupan manusia. Namun demikian, belum dapat dikatakan bahwa semua guru dapat menjadi inspirasi bagi siswanya untuk cerdas dalam perilaku hidupnya. Guru yang mampu menjadi inspirasi siswa adalah guru yang sebenarnya. Jika diajar oleh guru inspiratif, siswa akan mampu menerjemahkan apa yang dialami meskipun tidak berkaitan sama sekali dengan kurikulum di sekolahnya.

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya ketujuan yang ingin dicapai.

Guru harus betul-betul mempengaruhi siswanya, berpandangan luas dan kriteria seorang guru harus mempunyai kewibawaan.

Setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang dapat dicontoh dan diteladani oleh anak didik, baik secara sengaja ataupun tidak sengaja. Sikap guru dalam menghadapi persoalan baik menghadapi anak didik, teman-teman sesama guru akan di lihat, diamati dan pula oleh anak didik.

Pancasila sebagai sistem dalam filsafat negara Republik Indonesia sudah tentu harus memenuhi syarat-syarat dari filsafat itu sendiri. Pancasila dapat ditemukan dalam berbagai nilai-nilai kehidupan masyarakat, antara lain nilai-nilai agama, kebiasaan dari orang-orang Indonesia yang telah menjadi budaya dalam pergaulan sehari-hari.

Pancasila adalah sebagai dasar Negara Republik Indonesia yang tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 pada alinea keempat merupakan kesatuan yang utuh secara sistematis. Pancasila merupakan lima dasar yang merupakan kesatuan, satu totalitas dan tersusun secara hierarkhis berbentuk piramidal. Demikian pancasila merupakan satu kebudayaan yang tunggal, yang tiap-tiap sila harus mengandung keempat sila yang lain.

Dalam membahas pancasila sebagai dasar Negara, harus mengkaji pengertian materi yang terkandung didalamnya dan yang lebih penting adalah itikad baik mau mengerti dan mau melaksanakannya, dengan kata lain persepsi kita terhadap pancasila itu sendiri.

PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan, melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik individu maupun sebagai anggota masyarakat dalam mahluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Adanya pendidikan kewarganegaraan bagi Bangsa Indonesia akan senantiasa diupayakan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya, sebagaimana diamanatkan pembukaan UUD 1945, yakni sebagai manusia Indonesia religius, berkemanusiaan dan berkeadaban, yang memiliki nasionalisme, yang cerdas, yang berkerakyatan dan yang adil terhadap lingkungan sosialnya.

Nilai menunjukkan sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu yang mempunyai nilai, apabila ada sifat atau kualitas yang berguna, berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetis), baik (nilai moral atau etika), religius (nilai agama).

Menurut Notonegoro bahwa nilai-nilai Pancasila termasuk nilai kerohanian yang menyangkut nilai material dan nilai vital. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila yang tergolong nilai kerohanian yaitu mengandung nilai keindahan atau estetis, nilai kebaikan atau nilai moral.

Menurut Notonegoro dalam bukunya maringan (2012: 25) nilai dibagi yaitu:

1. Nilai material yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas.
2. Nilai vital yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas.
3. Nilai kerohanian yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani.

Nilai kerohanian juga dapat dibedakan atas empat macam menurut

Notonegoro dalam bukunya maringan yaitu:

1. Nilai kebenaran yang bersumber pada akal (ratio, budi, cipta manusia)
2. Nilai keindahan atau nilai estetis yang bersumber pada unsur perasaan manusia.
3. Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak manusia
4. Nilai religius yang merupakan nilai kerohanian yang tertinggi dan mutlak. Nilai religius ini bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia.

Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila mempunyai tingkatan dan bobot yang berbeda, namun nilai-nilai tidak saling bertentangan. Akan tetapi nilai-nilai itu saling melengkapi, hal ini disebabkan sebagai suatu substansi, pancasila itu merupakan kesatuan yang bulat dan utuh atau kesatuan organik. Dengan demikian nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh pula. Nilai-nilai itu saling berhubungan secara erat dan nilai-nilai yang dimiliki bangsa Indonesia yang akan memberikan pola bagi sikap tingkah laku dan perbuatan bangsa Indonesia

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi judul proposal ini adalah **“Peranan Guru PKn Dalam Penerapan Nilai-nilai Pancasila Bagi Siswa Di SMA Negeri I Garoga Semester Genap Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pelajaran 2013/2014”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Mengingat dalam suatu penelitian banyak dijumpai permasalahan-permasalahan, maka sebelum merumuskan masalah penelitian, terlebih dahulu penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Peranan Guru PKn dalam mengembangkan nilai-nilai pancasila
2. Usaha Guru PKn dalam mendidik siswa dalam menerapkan nilai-nilai pancasila
3. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam setiap sila pancasila
4. Kemampuan dasar seorang guru PKn dalam penerapan nilai-nilai pancasila bagi siswa
5. Bakat dan minat siswa untuk menerima pelajaran PKn pembahasan nilai-nilai pancasila

1.3. pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah dalam penelitian diatas, untuk mempermudah penelitian, penulis membatasi masalah penelitian yaitu:

1. Peranan Guru PKn dalam mengembangkan nilai-nilai pancasila.
2. Usaha guru PKn dalam mendidik siswa dalam menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

1.4. Perumusan Masalah

Untuk menghindari agar tidak terjadi pengembangan dalam pembahasan penelitian, maka diperlukan adanya suatu rumusan masalah. Sesuai dengan hal

tersebut, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan Guru PKn dalam mengembangkan nilai-nilai pancasila.
2. Bagaimana usaha guru PKn dalam mendidik siswa dalam menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk menjawab masalah dari suatu penelitian maka perlu adanya tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

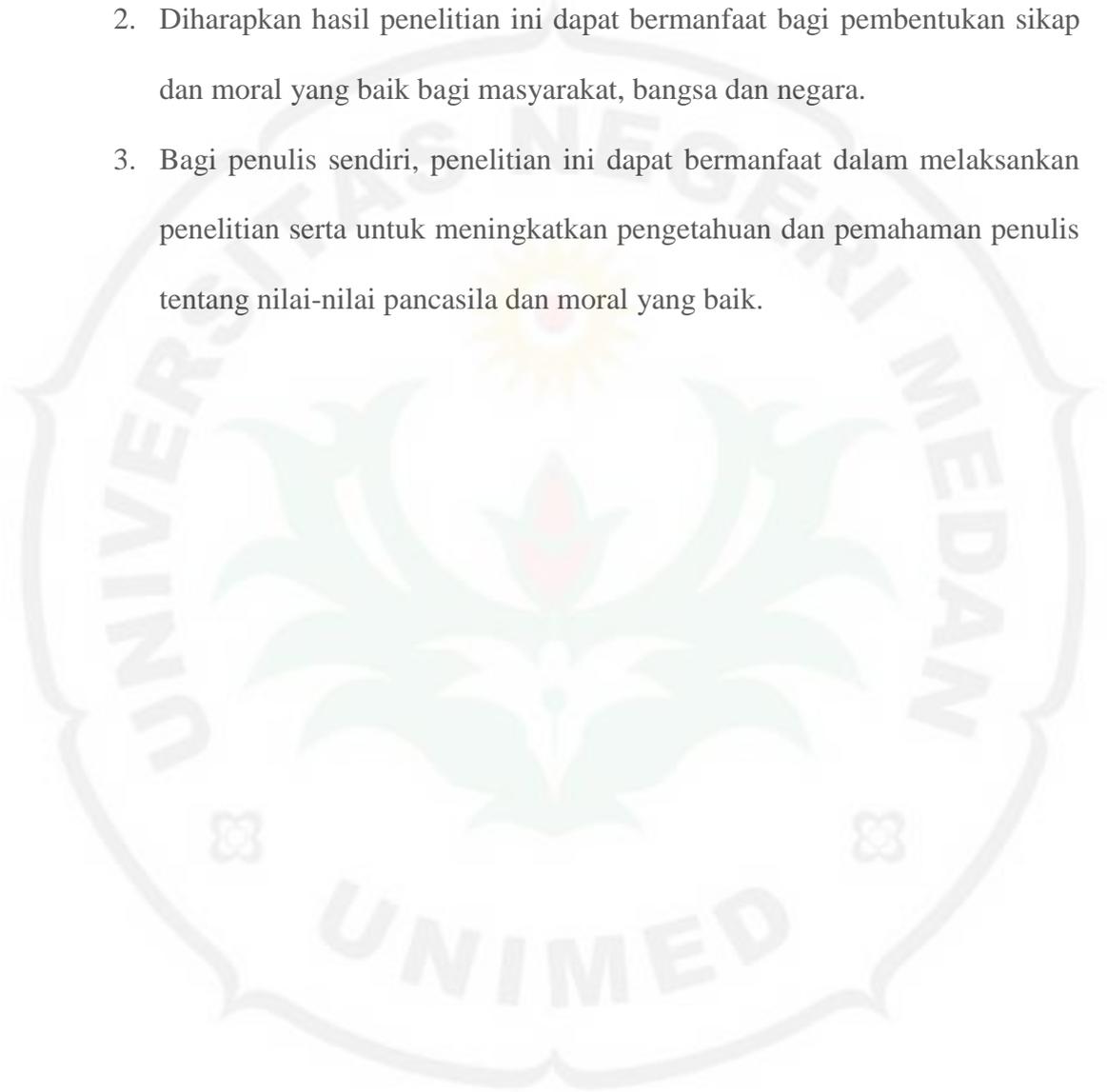
1. Untuk mengetahui Peranan Guru PKn dalam mengembangkan nilai-nilai pancasila.
2. Untuk mengetahui usaha guru PKn dalam mendidik siswa dalam menerapkan nilai-nilai pancasila.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya penelitian diatas maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi setiap guru yang mengajar di SMA Negeri I Garoga, sebagai bahan dalam rangka meningkatkan nilai-nilai pancasila dan moral dalam rangka peningkatan sikap dan perilaku sebagai pendidik.

2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembentukan sikap dan moral yang baik bagi masyarakat, bangsa dan negara.
3. Bagi penulis sendiri, penelitian ini dapat bermanfaat dalam melaksanakan penelitian serta untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis tentang nilai-nilai Pancasila dan moral yang baik.



THE
Character Building
UNIVERSITY